

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN MELALUI
METODE MERANGKUM BAGI SISWA KELAS V SD 06
SIGANDO PADANG PANJANG TIMUR**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan***



**OLEH
YURHUDA
NIM:58432**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Metode Merangkum Bagi Siswa Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur

Nama : Yurhuda

BP/NIM : 58432

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP: 19630622 198703 2 002

Pembimbing II

Dra. Nur Asma, M. Pd
NIP : 19560605 198103 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Metode Merangkum Bagi Siswa Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur

Nama : Yurhuda
NIM : 58432
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I : Dra. Elfia Sukma, M. Pd	1.
Pembimbing II : Dra. Nur Asma, M. Pd	2.
Dosen Penguji : Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd	3.
: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	4.
: Drs. Mansur, M. Pd	5.

ABSTRAK

Yurhuda: 2010 : Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Metode Merangkum Bagi Siswa Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar di Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur, keterampilan mendengarkan siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami perkataan guru atau orang lain. (2) Setiap akhir pembelajaran, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diberikan. (3) Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang mampu mengingat apa yang sudah didengarnya. (4) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan pelajaran yang mengakibatkan siswa kurang menguasai materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Metode Merangkum Bagi Siswa Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD 06 Sigando dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan lembar pengamatan, dan hasil rangkuman siswa serta penilaian kognitif siswa.

Hasil penelitian mendengarkan dengan metode merangkum adalah: Penilaian RPP siklus I adalah 80% dan siklus II naik menjadi 90%. Hasil penilaian keterampilan mendengarkan dilihat dari hasil penilaian merangkum siklus I dan siklus II dengan uraian: Kesesuaian rangkuman dengan isi cerita pada siklus I adalah 69 dan naik menjadi 83,18 pada siklus II. Selanjutnya hasil penilaian siswa terhadap mengidentifikasi unsur-unsur cerita adalah sebagai berikut: Siklus I Ketepatan latar tempat adalah 78 dan siklus II menjadi 89, Ketepatan latar waktu siklus I 70 dan siklus II menjadi 91, Kelengkapan tokoh siklus I 72 dan siklus II menjadi 80. Alur Peristiwa pada siklus I 72 dan siklus II menjadi 77. Rata-rata nilai siswa pada mengidentifikasi siklus I adalah Dengan demikian, metode merangkum dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan pada hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa Shalawat beriring salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW yang telah membawa umat pada kemajuan ilmu dan keimanan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Metode Merangkum Bagi Siswa Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, dan Ibu Dra. Nur Asma, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, dan Bapak Drs. Mansur, M. Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD 06 Sigando Padang Panjang Timur yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Orang tuaku, suamiku, serta anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2013

Peneliti

Yurhuda

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	 7
A. Kajian Teori.....	7
1. Mendengarkan.....	7
a. Pengertian Mendengarkan	7
b. Proses Mendengarkan	8
c. Tujuan Mendengarkan.....	8
d. Kemampuan Yang Dimiliki Untuk Mendengarkan	9
e. Jenis-jenis Mendengarkan.....	10
2. Metode Pembelajaran Mendengarkan.....	12
3. Merangkum.....	13
a. Pengertian Merangkum.....	13
b. Langkah-langkah Merangkum.....	14
4. Pembelajaran Mendengarkan Dengan Merangkum.....	15
a. Perencanaan Pembelajaran Mendengarkan Dengan Metode Merangkum.....	15
b. Pelaksanaan Pembelajaran Mendengarkan Dengan Metode Merangkum.....	16

c. Penilaian Pembelajaran Mendengarkan Dengan Metode Merangkum.....	16
B. Kerangka Teori.....	18
III. BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Lokasi penelitian.....	20
1. Tempat Penelitian.....	20
2. Subyek Penelitian.....	20
3. Waktu Penelitian.....	20
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Jenis Penelitian.....	22
3. Alur Siklus.....	23
C. Prosedur Penelitian.....	25
a. Perencanaan.....	25
b. Pelaksanaan.....	25
c. Pengamatan.....	26
d. Refleksi.....	27
D. Data dan Sumber Data.....	27
1. Data.....	27
2. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	61
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Hal

1. Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Melalui Metode Merangkum Bagi Siswa Kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur	19
2. Alur Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	75
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	78
3. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	80
4. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	82
5. Penilaian Rangkuman Siswa Siklus I.....	84
6. Penilaian Mengidentifikasi Unsur Cerita Siklus I.....	85
7. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	86
8. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	89
9. Hasil Penilaian Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	91
10. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II.....	93
11. Penilaian Rangkuman Siswa Siklus II.....	95
12. Penilaian Mengidentifikasi Unsur Cerita Siklus II.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Hal ini dijelaskan oleh Djago (1991:3) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. Keempat aspek keterampilan itu saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Keterampilan mendengarkan paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap mata pelajaran, siswa dan guru selalu menggunakan keterampilan mendengarkan. Ketika guru menerangkan pelajaran atau memberikan arahan, maka siswa mendengarkannya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika siswa menanyakan sesuatu hal yang kurang dimengerti atau kurang jelas maka guru mendengarkan keterangan siswa dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan mendengarkan perlu dikuasai siswa dengan baik.

Selain itu Solchan (2008:10.8) mengatakan bahwa “Mendengar tidak sama dengan mendengarkan. Mendengar dilakukan karena tidak sengaja mendengar bunyi, tetapi mendengarkan adalah usaha yang sungguh-sungguh dengan memperhatikan baik-baik apa yang didengarnya”. Selanjutnya Djago (1991:4) menambahkan bahwa “Mendengarkan lebih tinggi setingkat

tarafnya daripada mendengar, karena pada mendengarkan sudah terjadi faktor kesengajaan”. Pada proses mendengarkan juga didukung oleh faktor pendengaran, perhatian, pemahaman, penglihatan, penghayatan, ingatan dan pengertian. Selanjutnya Yeti (2007:2.3) menambahkan bahwa “Keterampilan mendengarkan mempunyai peranan penting bagi siswa karena dengan mendengarkan siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain”. Oleh sebab itu, untuk memperoleh kemampuan mendengarkan diperlukan latihan-latihan yang intensif.

Selanjutnya Solchan (2008:10.25) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran mendengarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah: “(1) Melatih siswa menghargai orang lain, (2) melatih siswa disiplin, (3) melatih siswa berpikir kritis, (4) melatih siswa meningkatkan daya nalar, dan (5) melatih siswa meningkatkan keterampilan berbicara”. Senada dengan itu Djago (1991:5) menjelaskan bahwa tujuan mendengarkan adalah: (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) menghibur diri, dan (6) meningkatkan keterampilan berbicara. Jadi jelaslah keterampilan mendengarkan perlu dikuasai siswa dengan baik. Seorang guru perlu melatih dan meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar Bahasa Indonesia di kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur, keterampilan mendengarkan siswa masih rendah. Penyebab rendahnya keterampilan mendengarkan siswa ini bisa disebabkan oleh faktor guru, metode guru,

media yang digunakan guru ataupun faktor siswa itu sendiri. Jika dilihat dari faktor guru, rendahnya keterampilan mendengarkan siswa disebabkan beberapa hal seperti: (1) Kurangnya kemampuan guru dalam melatih keterampilan mendengarkan siswa, (2) Guru kurang mengembangkan pembelajaran mendengarkan, (3) Pada umumnya guru melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia hanya pada aspek pengetahuan bahasa saja, aspek kemampuan mendengarkan sering terabaikan, (4) Guru banyak memberikan ilmu bahasa daripada melatih aspek keterampilan berbahasa.

Akibat perlakuan guru tersebut, membawa dampak negatif pada siswa seperti rendahnya keterampilan mendengarkan yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Rendahnya kemampuan siswa untuk mengulang perkataan guru atau orang lain. (2) Setiap akhir pembelajaran, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah diberikan. (3) Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang mampu mengingat apa yang sudah dijelaskan gurunya. (4) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil kesimpulan pelajaran yang mengakibatkan siswa kurang menguasai materi. Jika hal ini dibiarkan tentu akan berdampak buruk pada hasil pembelajaran bahasa Indonesia secara khususnya dan secara umumnya berdampak negatif pada mutu pendidikan di sekolah itu.

Berbagai cara dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa. Menurut Djago (1991:93) bahwa metode pengajaran mendengarkan adalah sebagai berikut: (1) Simak-ulang ucap, (2) Simak-Kerjakan, (3) Simak-Terka, (4) Simak-Tulis, (5) Memperluas kalimat,

(6) Bisik berantai, (7) Identifikasi kata kunci, (8) Identifikasi kalimat topik, (9) Menjawab pertanyaan, (10) Menyelesaikan cerita, (11) Merangkum, dan (12) Parafrase. Dalam hal ini, penulis memilih menggunakan metode merangkum. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kemampuan siswa dalam merangkum isi bahan simakan maka siswa diharapkan akan berhasil dalam belajar secara keseluruhan mata pelajaran.

Henry (1986:45) mengatakan bahwa “Merangkum adalah menyimpulkan isi bahan simakan”. Selanjutnya Djago (1991:101) menambahkan bahwa “Merangkum adalah mengambil inti sari dari bahan yang disimak”. Dengan adanya keterampilan siswa dalam merangkum setiap yang didengarnya maka diharapkan siswa akan berhasil dalam semua pembelajaran. Berdasarkan itulah, penulis ingin memperbaiki keterampilan mendengarkan siswa dengan teknik merangkum melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur? Secara rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan mendengarkan

melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur?

2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur.
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur.
3. Hasil peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran

mendengarkan melalui metode merangkum.

2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan baik di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan di mana siswa berada.
3. Bagi guru, dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mendengarkan.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai pedoman dalam memberikan arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan gurunya dalam mengajar khususnya pembelajaran mendengarkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Mendengarkan

a. Pengertian Mendengarkan

Mendengarkan dalam kehidupan sehari-hari diartikan menyimak. Namun pada dasarnya menyimak memiliki makna yang lebih luas dari sekedar mendengarkan. Menurut Burhan (dalam Farida, 2009:6), “Mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaiknya-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya”. Selanjutnya Djago (1991:4) menambahkan bahwa “Mendengarkan lebih tinggi setingkat tarafnya daripada mendengar, karena pada mendengarkan sudah terjadi faktor kesengajaan”. Selain itu, Djago (1991:26) juga menyatakan bahwa “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasikan bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam wacana bahasa tersebut”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan tidak sama dengan menyimak. Menyimak merupakan proses memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Mendengarkan merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar, ditang

kap menjadi makna yang dapat diterima.

b. Proses Mendengarkan

Proses mendengarkan menurut Djago (1991:16) terdiri dari tiga langkah yaitu: “(1) Menerima masukan yang didengar, (2) Melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, dan (3) Menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar”.

Selanjutnya Farida (2009:6) menjelaskan bahwa:

Tahapan proses mendengarkan itu adalah: (1) Tahap menangkap dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya, (2) Tahap memahami dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya, (3) Tahap mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses mendengarkan ada tiga yaitu tahap awal adalah menangkap apa yang didengarnya atau yang dikatakan orang lain, tahap memahami yaitu merupakan memahami hasil dengar. Berikutnya adalah tahap mengingat.

c. Tujuan Mendengarkan

Tujuan orang melakukan mendengarkan bermacam-macam.

Saleh (2006:64) mengatakan bahwa “Tujuan mendengarkan antara lain: (1) Memperoleh fakta, (2) Menganalisis fakta, (3) Mengevaluasi fakta, (4) Mendapatkan inspirasi, (5) Memperoleh hiburan, (6) Meningkatkan kemampuan berbicara”.

Selanjutnya Farida (2009:6) menyatakan bahwa tujuan mende

ngarkan yaitu: “(1) Memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan profesi, (2) meningkatkan keefektifan berkomunikasi, (3) memberikan respon yang tepat”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mendengarkan adalah untuk memperoleh informasi berupa fakta, menganalisis dan mengevaluasi fakta, mencari hiburan, dan meningkatkan keefektifan berkomunikasi.

d. Kemampuan Yang Dimiliki Untuk Mendengarkan

Kemampuan memusatkan perhatian sangat penting dalam mendengarkan. Artinya kemampuan memusatkan perhatian selalu diperlukan dalam setiap fase mendengarkan. Menurut Munaroh (2008:8), ada tujuh kemampuan dalam mendengarkan yaitu: (1) Kemampuan memusatkan perhatian, (2) Kemampuan mengingat, (3) Kemampuan menangkap bunyi, (4) Kemampuan linguistik, (5) Kemampuan non linguistik, (6) Kemampuan menilai, dan (7) Kemampuan menanggapi.

Yeti (1999:13) menambahkan bahwa agar pembelajaran mendengarkan memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) Menantang dan merangsang siswa untuk belajar, (3) Mengembangkan kreatifitas siswa secara individual ataupun kelompok, (4) Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (5) Mengarahkan aktifitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) Memudahkan pembelajaran dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, (7) Menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki untuk mendengarkan adalah: (1) Kemampuan memusatkan perhatian, (2) Kemampuan mengingat, (3) Kemampuan menangkap bunyi, (4) Kemampuan linguistik, (5) Kemampuan non linguistik, (6) Kemampuan menilai, dan (7) Kemampuan menanggapi.

e. Jenis-Jenis Mendengarkan

Djago (1991:26) membagi sembilan jenis mendengarkan berdasarkan taraf hasil yang didengar yaitu:

- 1) Mendengarkan tanpa bereaksi: penyimak mendengar sesuatu berupa suara atau teriakan, namun yang bersangkutan tidak memberikan reaksi apa-apa.
- 2) Mendengarkan terputus-putus: penyimak sebentar menyimak sebentar tidak menyimak, kemudian meneruskan menyimak lagi.
- 3) Mendengarkan terpusat: pikiran penyimak terpusat sesuatu, misalnya pada aba-aba, untuk mengetahui bila saatnya mengerjakan sesuatu.
- 4) Mendengarkan pasif: menyimak pasif hampir sama dengan menyimak tanpa mereaksi.
- 5) Mendengarkan dangkal: penyimak hanya menangkap sebagian isi simakan.
- 6) Mendengarkan untuk membandingkan: penyimak menyimak sesuatu pesan, kemudian membandingkan isi pesan dengan pengalaman dan pengetahuan yang relevan.

- 7) Mendengarkan organisasi materi: penyimak berusaha mengetahui organisasi materi yang disampaikan pembicara, ide pokoknya beserta detailnya.
- 8) Mendengarkan kritis: penyimak menganalisis secara kritis terhadap materi yang disampaikan pembicara.
- 9) Mendengarkan kreatif dan apresiatif: penyimak memberikan respon mental dan fisik yang asli terhadap bahan simakan yang diterima.

Selanjutnya Logan (dalam PSG, 2001:5) menambahkan bahwa ada tujuh jenis mendengarkan berdasarkan tujuan yang perlu dikembangkan di sekolah yaitu:

- 1) Mendengarkan untuk belajar: Melalui kegiatan mendengarkan seseorang mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.
- 2) Mendengarkan untuk menghibur: Pendengar, mendengarkan sesuatu untuk menghibur dirinya.
- 3) Mendengarkan untuk menilai: Pendengar, mendengarkan dan memahami isi simakan kemudian menelaah, mengkaji, menguji membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan pendengar.
- 4) Mendengarkan apresiatif: Pendengar memahami, menghayati, mengapresiasi isi bahan simakan.
- 5) Mendengarkan untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan: Pendengar memahami, merasakan ide, gagasan, perasaan pembaca pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dengan pendengar.

- 6) Mendengarkan diskriminatif: Mendengarkan untuk membedakan bunyi, suara.
- 7) Mendengarkan pemecahan masalah: Pendengar mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan dapat dibedakan atas jenis mendengarkan dan tujuan mendengarkan. Berdasarkan jenis mendengarkan dapat dibedakan atas sembilan jenis dan berdasarkan tujuan mendengarkan dapat dibedakan atas tujuh bagian.

2. Metode Pembelajaran Mendengarkan

Slamet (2007: 119) menyatakan bahwa beberapa metode yang dapat dipilih dalam upaya peningkatan kemampuan mendengarkan siswa antara lain: (1) Ulang-ucap, (2) Terka, (3) Simak-Kerjakan, (4) Menyelesaikan cerita, (5) Memperluas kalimat, (6) Bisik berantai, (7) dan Merangkum. Selanjutnya Farida (2009:19) menambahkan bahwa metode pembelajaran mendengarkan adalah: (1) Simak-Tulis (Dikte), (2) Memperluas kalimat, (3) Simon Berkata, (4) Bisik Berantai, (5) Menyelesaikan cerita, (6) Identifikasi kata kunci, (7) Identifikasi kalimat topik, (8) Merangkum/menyingkat, (9) Parafrase, dan (10) Menjawab pertanyaan”.

Berikutnya Solchan (2008:10.40) menjelaskan bahwa beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mendengarkan adalah: (1)

Simak-Ulang Ucap, (2) Simak-Tulis, (3) Simak-Terka, (4) Simak-Cerita, (5) Simak-Jawab, (6) Simak-Baca, (7) Simak-Rangkum, (8) Simak-Lengkapi, (9) Simak-Kerjakan, (10) Simak-Lakukan, (11) Simak-Bisik Berantai, (12) Simak-Sanggah, (13) Simak-Temukan Benda/Obyek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mendengarkan adalah sebagai berikut: (1) Ulang-ucap, (2) Terka, (3) Simak-Kerjakan, (4) Menyelesaikan cerita, (5) Memperluas kalimat, (6) Bisik berantai, (7) Identifikasi kalimat topik, (8) Merangkum/menyingkat, (9) Parafrase, dan (10) Menjawab pertanyaan, dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pembelajaran mendengarkan dengan metode merangkum.

3. Merangkum

a. Pengertian Merangkum

Merangkum adalah salah satu metode pembelajaran mendengarkan. Seperti yang dikatakan Solchan (2009:10.40) bahwa “Simak-Rangkum adalah siswa dituntut untuk membuat rangkuman tentang isi cerita yang telah didengarkannya”. Kegiatan meringkas atau menceritakan kembali dapat berupa rangkuman lisan atau tulisan. Selanjutnya Farida (2009:14) menambahkan bahwa “Merangkum adalah meringkas bahan yang panjang menjadi sesedikit mungkin, namun kalimat yang pendek tersebut dapat mewakili kalimat yang panjang”.

Senada dengan itu, Djago (1991:101) menjelaskan bahwa merang

kum atau menyingkat isi bahan yang didengarnya berarti menyimpulkan isi bahan yang didengarnya secara singkat”. Siswa mencari inti sari dari bahan yang dilisankan. Bahan yang dilisankan bisa berupa wacana, paragraf, atau cerita-cerita yang pendek.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa merangkum adalah meringkas bahan yang panjang menjadi sesedikit mungkin.

b. Langkah-langkah Merangkum

Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk melatih kemampuan siswa dalam merangkum. Seperti yang dikatakan Siti (2007:5) bahwa langkah-langkah dalam merangkum adalah sebagai berikut: (1) Mendengarkan secara cermat isi pembicaraan yang disampaikan, (2) mencatat gagasan utama atau tema pembicaraan, (3) Menandai tempat, waktu, tokoh yang dibicarakan, serta watak para tokoh, dan (4) Menyusun pikiran utama dengan hal-hal penting yang sudah ditandai.

Selanjutnya Ati Harmoni (2012:5) menambahkan bahwa langkah-langkah dalam merangkum adalah:

- (1) Mendengarkan naskah asli beberapa kali untuk mengetahui kesan umum, dan maksud pengarang serta sudut pandangnya, (2) Membuat rangkuman naskah yang didengar, (3) Mengidentifikasi unsur-unsur naskah yang didengar, (4) Ketentuan tambahan yaitu memberikan tambahan kata atau kalimat pada saat menyusun rangkuman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua pendapat di atas sebagai langkah dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Mendengarkan secara cermat naskah asli yang disampaikan, (2)

Mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti: Menandai tempat, waktu, tokoh yang dibicarakan, (3) Membuat rangkuman cerita yang didengar.

4. Pembelajaran Mendengarkan Dengan Metode Merangkum

a. Perencanaan Pembelajaran Mendengarkan Dengan Metode Merangkum

Perencanaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh seorang guru. Hal ini disebabkan karena perencanaan yang baik akan menentukan pelaksanaan yang baik pula. Hal ini dikatakan oleh Suryosubroto (1998:48) bahwa “Membuat perencanaan penting artinya bagi guru karena dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan pelaksanaannya akan baik pula. Selanjutnya Depdiknas (2007:162) menambahkan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Berikutnya Mendiknas No 41 Th 2007 menyatakan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Jadi jelaslah bahwa perencanaan pembelajaran merupakan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan pelajaran KLS V semester I Th 2012/2013. Standar kompetensinya adalah: Mendengarkan: 1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

Kompetensi dasarnya adalah: 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Dalam hal ini, peneliti merinci unsur cerita rakyat yang didengarnya atas beberapa topik seperti: Judul cerita, tema, latar, tokoh dan amanat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Mendengarkan Dengan Metode Merangkum

Langkah pada penelitian ini merupakan gabungan pendapat Siti (2007:5) dan Ati (2012:5). Uraian langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) Mendengarkan secara cermat naskah asli yang disampaikan, (2) Mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti: Menandai tempat, waktu, tokoh yang dibicarakan (3) Membuat rangkuman cerita yang didengar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengembangkannya menjadi:

- a) Siswa mendengarkan arahan gurunya tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Siswa mendengarkan arahan guru tentang cara-cara merangkum.
- c) Siswa mendengarkan naskah asli dari rekaman.
- d) Siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang dirangkumnya.
- e) Siswa membuat rangkuman cerita yang didengarnya

c. Penilaian Pembelajaran Mendengarkan Dengan Merangkum

Sudrajat (2005:20) mengatakan bahwa “Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan berhasil atau belum melalui suatu alat ukur yang dapat berupa tes atau non tes”. Selanjutnya Arikunto (2008:3) mengatakan bahwa “Penilaian adalah

suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”.

Farida (2009:24) menambahkan bahwa penilaian pembelajaran mendengarkan dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya: (1) Tingkat ingatan yaitu tes kemampuan mendengarkan untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana seperti: nama, peristiwa, angka dan tahun. (2) Tingkat pemahaman yaitu tes untuk memahami wacana yang diperdengarkan seperti: isi wacana, hubungan antar ide, antar faktor, antar kejadian, hubungan sebab akibat. (3) Tingkat penerapan yaitu tes kemampuan yaitu butir tes yang terdiri dari pernyataan dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang terdapat di dalam lembar tugas. (4) Tingkat analisis yaitu tes kemampuan untuk memahami informasi atau lebih tepatnya memilih alternatif jawaban yang tepat melalui kerja analisis.

Djago (1991:114) menjelaskan bahwa “Penilaian pembelajaran mendengarkan dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktifitas siswa waktu belajar, tes sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa terhadap bahan simakan atau hasil kerja siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran mendengarkan dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktifitas siswa waktu belajar atau hasil kerja siswa sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa terhadap bahan simakan.

B. Kerangka Teori

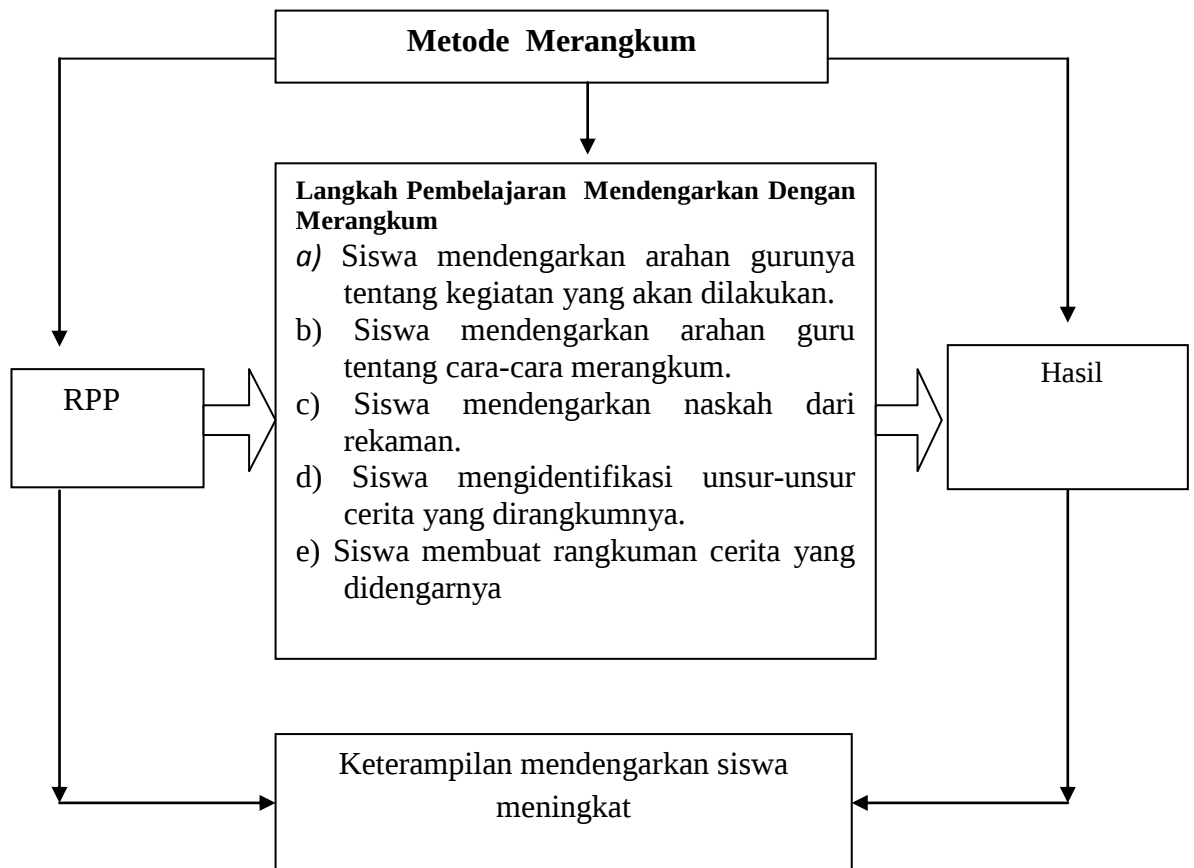
Pembelajaran mendengarkan termasuk dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipelajari siswa di kelas V SD. Metode pembelajaran mendengarkan yang akan digunakan adalah metode merangkum. Metode ini digunakan bertujuan agar siswa dapat mengasah kemampuannya dalam mendengarkan bahan simakan. Jika siswa mampu merangkum apa yang didengarnya berarti siswa mampu memahami apa yang didengarnya. Dengan ini kemampuan siswa dalam memahami pelajaran secara keseluruhan akan berhasil.

Langkah pembelajaran mendengarkan melalui merangkum yaitu:

- (a) Siswa mendengarkan arahan gurunya tentang kegiatan yang akan dilakukan,
- (b) Siswa mendengarkan arahan guru tentang cara-cara merangkum,
- (c) Siswa mendengarkan naskah dari rekaman,
- (d) Siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang dirangkumnya,
- (e) Siswa membuat rangkuman cerita yang didengarnya.

Dengan metode merangkum ini diharapkan hasil kemampuan siswa dalam merangkum apa yang didengarnya dapat meningkat. Selain itu juga kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi sesuatu yang didengarnya dapat pula meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 1. Kerangka teori: Peningkatan keterampilan mendengarkan melalui metode merangkum bagi siswa kelas V SD 06 Sigando Padang Panjang Timur



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran keterampilan mendengarkan dengan menggunakan metoda merangkum disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran metoda merangkum yaitu: (1) Mendengarkan secara cermat naskah asli yang disampaikan, (2), Mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti: Menandai tempat, waktu, tokoh yang dibicarakan. (3) Membuat rangkuman cerita yang didengar. Rancangan yang dibuat guru sudah sesuai dengan metode merangkum. Hasil penilaian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian observer yaitu siklus I nilainya 80% dan siklus II menjadi 90%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metoda merangkum dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa merangkum cerita “Malin Kundang” pada siklus I dan cerita “Si Miskin dan Si Kaya” pada siklus II dapat meningkat. Terlihat siswa senang dan gembira membuat rangkuman. Selain itu siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang didengarnya.
3. Hasil belajar mendengarkan dengan menggunakan metoda merangkum di SD No 06 Sigando Padang Panjang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian rangkuman siklus I dan siklus II adalah sebagai

berikut: Kesesuaian rangkuman dengan isi cerita pada siklus I adalah 69 dan siklus II naik menjadi 83,18. Selanjutnya hasil penilaian siswa terhadap mengidentifikasi unsur-unsur cerita adalah sebagai berikut: Siklus I Ketepatan latar tempat adalah 78 dan siklus II menjadi 89, Ketepatan latar waktu siklus I 70 dan siklus II menjadi 91, Kelengkapan tokoh siklus I 72 dan siklus II menjadi 80. Alur Peristiwa pada siklus I 72 dan siklus II menjadi 77. Rata-rata nilai siswa pada mengidentifikasi unsur cerita ini siklus I adalah 73 dan siklus II naik menjadi 84.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk guru, dapat menggunakan metoda merangkum dalam pembelajaran mendengarkan.
2. Kepala Sekolah, dapat memotivasi guru untuk menggunakan metoda merangkum dalam pembelajaran mendengarkan. Dengan penggunaan metoda merangkum ini diharapkan menambah wawasan guru terhadap berbagai metoda dalam pembelajaran dan melakukan variasi dalam mengajar. Penggunaan metoda merangkum diharapkan hasil pembelajaran mendengarkan lebih meningkat dan minat siswa belajar mendengarkan juga meningkat
3. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan kesempurnaan menggunakan metoda merangkum dalam pembelajaran mendengarkan.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap penggunaan metoda merangkum dalam melakukan pembelajaran mendengarkan.